

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
POKOK BAHASAN SEGITIGA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS)**

(PTK di Kelas VII E SMP Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2011/2012)

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Matematika**



Disusun Oleh :

NOUR AFIFAH FITHRIYANI

A 410 080 232

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
POKOK BAHASAN SEGITIGA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS)

(PTK di Kelas VII E SMP Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2011/2012)

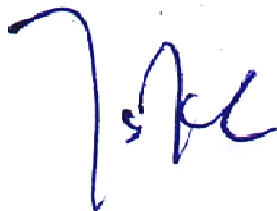
Diajukan Oleh :

NOUR AFIFAH FITHRIYANI

A 410 080 232

Telah Disahkan Oleh:

Pembimbing I



Idris Harta, M.A, Ph.D

Pembimbing II



Dr. Tjipto Subadi, M.Si

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
POKOK BAHASAN SEGITIGA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS)**

(PTK di Kelas VII E SMP Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2011/2012)

Oleh

Nour Afifah Fithriyani¹, Idris Harta², dan Tjipto Subadi³

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, a410080232@yahoo.com

² Staf Pengajar UMS Surakarta, idrisharta@yahoo.com

³ Staf Pengajar UMS Surakarta, tjiptosubadi@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the increase in activity and learning outcomes subject triangle with cooperative learning learning model and type of think pair share (TPS). The study design used is a Class Action Research (PTK). The subject receives the action is a class VII student E SMP Negeri 2 Pemalang totaling 30 students and subjects giving the action is assisted by a teacher of mathematics research class VII E SMP Negeri 2 Pemalang. Techniques of data collection is done through observation, field notes, documentation, and test methods. To ensure the validity of the data, using triangulation techniques. Conducted the data analysis techniques with a qualitative descriptive method comprising the flow of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed an increase in activity and learning outcomes triangles, which can be seen from the increasing indicators of learning activities include: (1) will respond to the presentation before the act of 30.00% to 79.31% after the action. (2) a willingness to answer questions before the act of 23.33% to 86.20% after the action, (3) will work on the problems in front of the class before the act of 23.33% to 75.86% after the action, and indicators of learning outcomes that are received values $\geq 36.67\%$ KMM before the action after the action becomes 89.66%. Conclusions of this study is that the application of cooperative learning teaching model of the type of think pair and share (TPS) can increase the activity and student learning outcomes.

Key words: cooperative learning and type of think pair share (TPS), activity and learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, maka peneliti mencari alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa lebih aktif belajar dalam kegiatan pembelajaran kooperatif yang bisa menciptakan suasana belajar siswa untuk bekerja sama secara bergotong royong adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)*. Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki prosedur secara eksplisit sehingga model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* dapat disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah. Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain (Lie, 2004:57).

Menurut Ibrahim, dkk (2000) keunggulan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* adalah sebagai berikut: meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, memperbaiki kehadiran, angka putus sekolah berkurang, sikap apatis berkurang, penerimaan terhadap individu lebih besar, hasil belajar lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum adalah untuk memberi alternatif lain kepada guru dalam mengembangkan model pembelajaran matematika dalam membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa,

kemudian tujuan khusus adalah Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Pemalang tentang segitiga dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)*.

Landasan Teori

Penelitian ini penulis mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk dilakukan penelitian saat ini. Adapun penelitian tersebut antara lain :

Rani Tri Siswanti (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui pendekatan tipe *Think Pair and Share (TPS)* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa.

Arie Kurniawati (2006:82) melalui penelitiannya memberikan hasil bahwa pemberian tindakan pembelajaran kooperatif tipe TGT, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yang dibatasi oleh keaktifan bertanya dan keaktifan mengerjakan latihan soal.

Erdogan Halat (2007) dalam penelitiannya *Reform- Based Curriculum & Acquisition of the Levels to Afyon Kocatepe Universitesi, Afyonkarabisar, Turkey* menyimpulkan:

“These new styles and approaches may help students develop mathematical learning. Moreover, research has documented that standards-based curricula have a more positive effect on students learning of mathematics more than the more traditional. In this study, teacher in the treatment group implemented the Van Hiele theory-based materials for five weeks. Although the implementation of these materials showed positive impact on students learning to some extent, students reach level expected by the researcher”. (Aktivitas atau kualitas pengajaran adalah pengaruh terbesar pada prestasi dan hasil belajar siswa di kelas matematika. Selain itu, penelitian model pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* menunjukkan dampak positif pada belajar siswa sampai batas yang diharapkan peneliti. Model pembelajaran berkelompok memiliki efek yang lebih positif pada siswa belajar matematika lebih dari yang model pembelajaran yang masih konvensional).

A. Hakikat Matematika

Menurut Uno (2007: 129) matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai

persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis.

Dapat disimpulkan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang mengekspresikan ide – ide atau hubungan – hubungan yang memungkinkan manusia untuk berpikir, memecahkan berbagai persoalan.

B. Hakikat Belajar

Menurut Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2009 : 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga memperoleh pengalaman yang menyebabkan perubahan dalam diri seseorang.

C. Hakikat Belajar Matematika

Belajar matematika adalah Belajar yang melibatkan siswa maupun guru untuk mempelajari berbagai fenomena fisik yang kompleks yang dapat dinyatakan dalam sebuah bentuk perumusan yang sistematis.

D. Hakikat Aktivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:17) aktivitas diartikan sebagai keaktifan, kegiatan, kesibukan. Kata aktivitas berasal dari bahasa inggris dari kata activity yang berarti kegiatan. Didalam belajar diperlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku.

Menurut Sriyono (Doantara, 2008) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama

proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan adalah kegiatan-kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

E. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang diyakini bahwa keberhasilan peserta didik tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) menuntut kerjasama dan saling ketergantungan menurut tugas, tujuan, hadiah. Menurut Muslimin dkk (2003:3) terdapat 3 macam struktur tujuan yang telah berhasil diidentifikasi, yaitu : 1) Individualistik : jika siswa yakin dengan usaha mereka sendiri untuk mencapai tujuan tidak ada hubungannya dengan siswa lain dalam mencapai tujuan tersebut, 2) Kompetitif : siswa dapat mencapai suatu tujuan jika dan hanya jika siswa lain tidak mencapai tujuan tertentu, 3) Kooperatif : siswa dapat mencapai tujuan mereka jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tertentu.

Langkah-langkah yang perlu diterapkan dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) (Hurhadi, dkk. 2004) sebagai berikut : 1) Tahap pertama : *Thinking* (berfikir), 2) Tahap kedua : *Pairing* (berpasangan), 3) Tahap ketiga : *Sharing* (berbagi).

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) tidak sama dengan pembelajaran kelompok. Pada pembelajaran ini terdapat unsur dasar pembelajaran yang mencerminkan bahwa siswa belajar dari suatu pengalaman dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil dan membantu siswa belajar keterampilan sosial seiring dengan mengembangkan keterampilan berfikir logis. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan adalah hasil belajar akademik, pengembangan keterampilan dan penerima terhadap keragaman.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah, guru matematika dan peneliti.(Aqib dalam Utama, 2010: 95) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan peneliti dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada pokok bahasan segitiga melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif yaitu penelitian yang bersifat praktis, situasional, kondisional dan kontekstual berdasarkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Langkah-langkah yang ditempuh penelitian ini adalah diawali dengan dialog awal untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran kemudian dilanjutkan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan dan Observasi, 3) Refleksi dan Evaluasi setelah ketiga langkah tersebut selesai peneliti berusaha menyimpulkan.

Peneliti menggunakan langkah-langkah tindakan yaitu diawali dengan dialog awal dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara peneliti, kepala sekolah dan guru matematika kelas VII E bersama-sama melakukan pengenalan, penyatuan ide dan berdiskusi membahas permasalahan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung dan cara meningkatkan aktivitas siswa yang terfokus pada interaksi siswa dan guru. Membuat kesepakatan untuk memecahkan masalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Perencanaan tindakan disusun langkah-langkah persiapan tindakan yang terdiri dari: a. mengumpulkan informasi mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa dengan kesepakatan antara guru dan peneliti, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)*, b. membuat kesepakatan bersama dengan guru bidang studi matematika untuk menentukan materi yang akan diajarkan, c. merancang program pembelajaran, yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan post tes, d. Guru dan peneliti menyamakan persepsi mengenai materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan tindakan tersebut berdasarkan pada perencanaan, namun tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana. Suatu tindakan yang diputuskan mengandung berbagai resiko karena terjadi dalam situasi nyata. Oleh karena itu, rencana tindakan harus representatif, sementara, fleksibel dan siap diubah dengan keadaan yang ada sebagai usaha kearah perbaikan. Observasi dilakukan dengan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dikenakan terhadap siswa. Tahap ini berjalan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat oleh observer. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran matematika untuk menangani masalah yang muncul.

Penelitian tindakan kelas dilakukan bersifat diskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, catatan lapangan, metode tes dan dokumentasi. Metode observasi itu untuk mengetahui keterkaitan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* dengan kegiatan nyata anak dalam kegiatan belajar mengajar atau KBM. Data observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)*. Metode tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan segitiga. Data catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung.

Data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekolah, nama siswa, nomor induk siswa, dan foto proses tindakan penelitian.

Validitas data bertujuan menjamin kemantapan dan keabsahan data yang telah digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian untuk kemudian dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lain dalam hal ini adalah guru matematika kelas VII E di SMP Negeri 2 Pemalang yang dapat membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan metode alur, yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan dan dikembangkan selama proses pembelajaran. Alur yang dilalui dalam analisis data meliputi reduksi data : pada tahap ini peneliti menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh berdasarkan fokus kategori maupun pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan, penyajian data : Pada langkah penelitian ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga dapat menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dengan cara menampilkan data dalam bentuk gambar/skema, atau table yang sesuai dengan kondisi data dan membuat hubungan antara variable, peneliti mengerti apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian, dan penarikan kesimpulan (Verifikasi) : Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Analisis penelitian data ini dilakukan sejak tindakan dilaksanakan. Verifikasi data dilakukan pada setiap tindakan yang pada akhirnya dipadukan menjadi kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas dan hasil belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan sampai akhir tindakan kelas putaran III. Adapun

indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Kemauan menanggapi hasil presentasi, 2. Kemauan menjawab pertanyaan, 3. Kemauan mengerjakan soal di depan kelas, 4. Siswa mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 75

Kemauan menanggapi hasil presentasi sebelum tindakan sebanyak 9 siswa (30,00%). Pada putaran I meningkat menjadi 15 siswa (55,56%), putaran II meningkat menjadi 18 siswa (66,67%) dan akhirnya pada putaran III mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 23 siswa (79,31%). Kemauan menjawab pertanyaan sebelum tindakan sebanyak 7 siswa (23,33%). Putaran I meningkat menjadi 12 siswa (44,44%), putaran II meningkat menjadi 19 siswa (70,37%), dan diakhir putaran pada putaran III mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 25 siswa (86,20%). Kemauan mengerjakan soal di depan kelas sebelum tindakan sebanyak 7 siswa (23,33%). Putaran I meningkat menjadi 11 siswa (40,74%), putaran II meningkat menjadi 15 siswa (55,56%) dan akhirnya pada putaran III mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 22 siswa (75,86%). Siswa yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ≥ 75 11 sebelum tindakan sebanyak siswa (36,67%). Putaran I meningkat menjadi 14 siswa (51,85%), putaran II meningkat menjadi 21 siswa (77,78%) dan akhirnya pada putaran III mengalami peningkatan menjadi 26 siswa (96,30%).

Keempat kriteria tersebut diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Kemauan menanggapi hasil presentasi diamati selama proses pembelajaran berlangsung, kemauan mengajukan pertanyaan baik dari guru maupun siswa. Sedangkan hasil belajar siswa dilihat dari nilai latihan mandiri yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran.

Secara keseluruhan pembelajaran pada tindakan kelas putaran pertama sampai putaran terakhir dilakukan tindak mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* hasil penelitian telah sesuai dengan harapan, perilaku siswa yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengalami perubahan yang positif. Pada putaran terakhir, aktivitas dan hasil belajar siswa pada segitiga telah

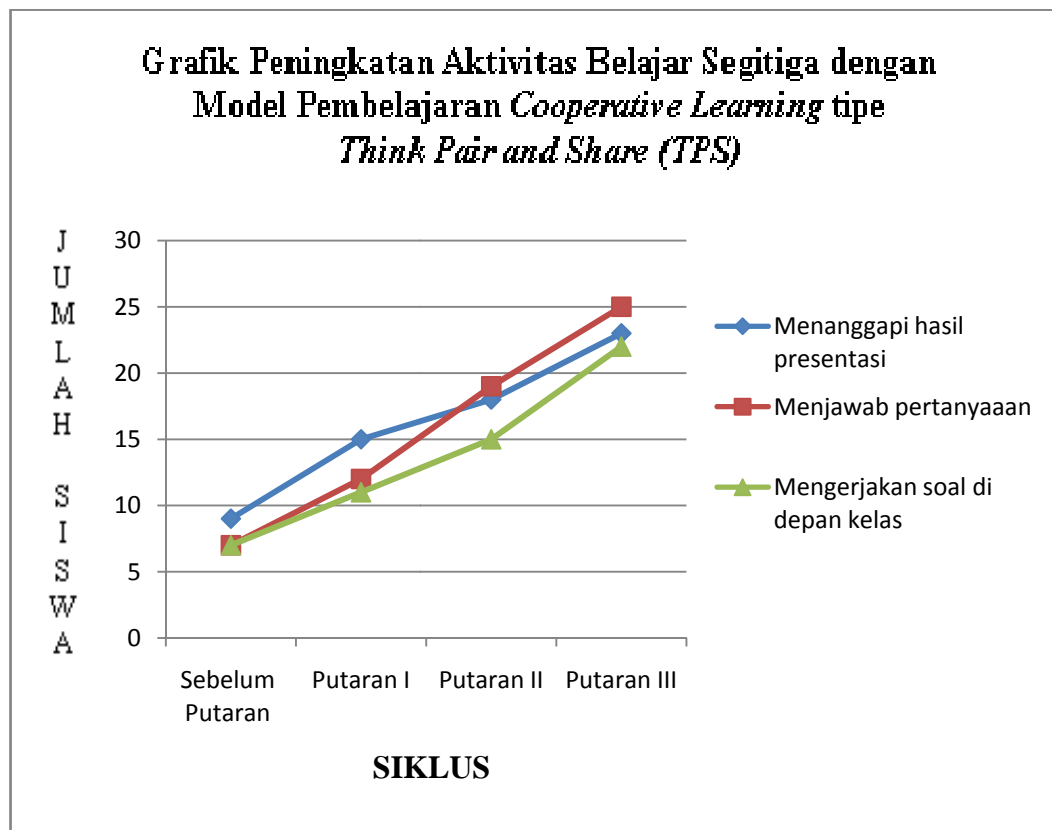
mengalami peningkatan yang signifikan yaitu kemauan menyampaikan tanggapan saat presentasi, kemauan menjawab pertanyaan, mengerjakan soal di depan kelas, dan hampir semua siswa mendapat nilai di atas KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan data pelaksanaan tindakan kelas selama tiga putaran, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas belajar segitiga dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Data Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa sebelum dan sesudah tindakan

No	Indikator Aktivitas Belajar	Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian		
			Putaran I	Putaran II	Putaran III
1.	Menanggapi hasil presentasi	9 siswa (30,00 %)	15 siswa (55,56 %)	18 siswa (66,67 %)	23 siswa (79,31%)
2.	Menjawab pertanyaan	7 siswa (23,33%)	12 siswa (44,44 %)	19 siswa (70,37 %)	25 siswa (86,20 %)
3.	Mengerjakan soal didepan kelas	7 siswa (23,33 %)	11 siswa (40,74 %)	15 siswa (55,56 %)	22 siswa (75,86 %)

Adapun data hasil peningkatan indikator aktivitas belajar yang diamati disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1

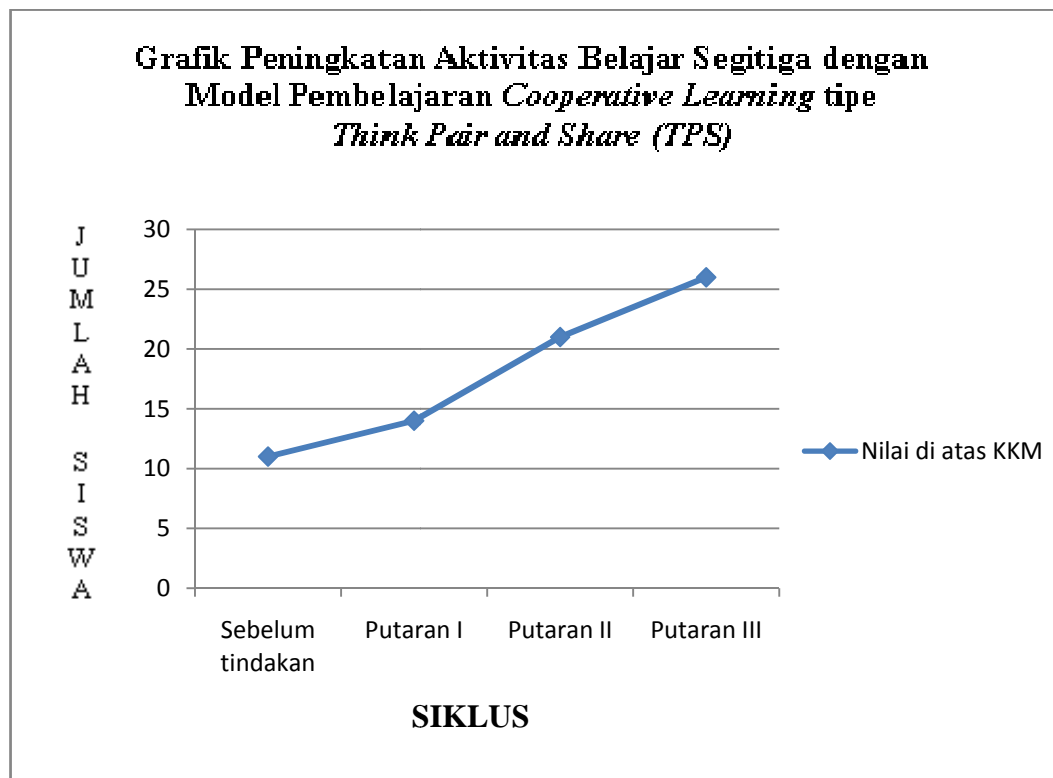
Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Data peningkatan hasil belajar dapat disajikan dalam bentuk tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Indikator Hasil Belajar	Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian		
			Putaran I	Putaran II	Putaran III
1.	Mendapat nilai diatas KKM	11 Siswa (36,67%)	14 Siswa (51,85%)	21 Siswa (77,78%)	26 Siswa (89,66%)

Adapun data hasil peningkatan indikator hasil belajar yang diamati disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas yang juga berakibat pada peningkatan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan segitiga yang didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lundgren (dalam Suradi, 2005: 23) bahwa pembelajaran *kooperatif learning Think Pair and Share* memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Sedangkan hasil penelitian Leiken dan Zaslavsky (dalam Suradi, 2005: 1) menunjukkan bahwa 86,3% waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran matematika secara *Kooperatif tipe Think Pair and Share* digunakan siswa secara aktif berinteraksi dengan siswa lain dan melakukan aktivitas pembelajaran.

Hal ini berarti mendukung diterimanya hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar karena meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, memperbaiki kehadiran,

angka putus sekolah berkurang, sikap apatis berkurang, penerimaan terhadap individu lebih besar, hasil belajar lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

Penutup

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan dan dicermati pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi dan evaluasi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) perbaikan tindak mengajar yang dilakukan oleh guru matematika setelah dikenai tindakan yaitu guru hanya bertindak sebagai fasilitator pada proses pembelajaran, 2) penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* dalam kegiatan pembelajaran akan menambah variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran, 3) aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi segitiga meningkat setelah dikenai tindakan, 4) dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Terhadap guru matematika: a) dalam proses pembelajaran guru diharapkan menciptakan pembelajaran yang bervariasi agar tercipta suasana kondusif, lebih menarik dan tidak membosankan, b) guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran matematika, c) guru diharapkan memberi kegiatan-kegiatan pada proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, d) guru mengingatkan

siswa untuk mengulang kembali di rumah pelajaran yang sudah disampaikan sehingga siswa lebih memahami apa yang telah diberikan oleh guru di sekolah. 2. Terhadap peneliti berikutnya: berdasarkan hasil penelitian bahwa aktivitas dan hasil belajar segitiga dapat meningkatkan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* diharap peneliti selanjutnya menerapkan metode lain, seperti pembelajaran model *Structural Think Pair and Share* dan membandingkan hasilnya dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair and Share (TPS)* apakah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Sudirman. 2007. *Cerdas Aktif Matematika Pelajaran Matematika untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Marsigit. 2009. *Mathematics For Junior High School Year VII*. Jakarta: Yudhistira.

- Harta, Idris. 2005. *Matematika Bermakna untuk SMP/MTS Kelas VII*. Surakarta:Mediatama.
- Subadi, Tjipto. 2011. *Inovasi Pendidikan*. Surakarta:FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subadi, Tjipto. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta:FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azizah, Nur. 2008. “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Anak Tunarungu*”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 4 Nomor 1.
- Novita, Hardani, W. 2006. *Peningkatan Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran Matematika Melalui Implementasi Accelerated Learning*. Skripsi: UMS (Tidak Diterbitkan)
- Karwati. 2005. *Implementasi Pembelajaran dengan pendekatan Kooperatif Model Struktural Tipe Think Pair and Share (TPS) Pada operasi hitung bentuk aljabar di SLTP N 3 Pemalang*. (Skripsi) Tidak Diterbitkan. Surakarta: UMS.
- Kam. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Garsindo Persada.
- Kurniawati, Arie. 2006. *Upaya Peningkatkan Keaktifan Siswa Pokok Bahasan Bangun Segi Empat Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games-Tournaments) PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP N 1 Gondangrejo Karanganyar*. (Skripsi) Tidak Diterbitkan. Surakarta: UMS.
- Halat, Erdogan. 2007. “*Reform-Based Curriculum Acquisition of the Levels*” (*Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Eduation*. 3:41-49). Afyon Kocatepe Üniversitesi, Afyonkarahisar, TURKEY
- Syah, Muhibbin. 2009. “Jenis-jenis Metode Pembelajaran”. <http://inspirasi-info.blogspot.com/2012/03/macam-macam-metode-pembelajaran.html> diakses tanggal 18 April 2012.